

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Akuntansi Manajemen**

Akuntansi manajemen adalah sistem pengakumulasian, pemrosesan, dan pengkomunikasian yang didesain untuk informasi pengambilan keputusan oleh pemakai internal. Akuntansi manajemen dikomunikasikan dengan laporan perusahaan internal dan tidak dibatasi oleh ketentuan-ketentuan yang membatasi akuntansi keuangan. Akuntansi manajemen hanya dibatasi oleh manfaat tidaknya informasi yang dihasilkan dan biaya yang dihabiskan untuk menghasilkan informasi tersebut. Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2016:29).

Akuntansi manajemen adalah proses mengidentifikasi, mengumpulkan, mengklasifikasi, dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal guna dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengambil keputusan. Hansen dan Women (2013:7)

Akuntansi manajemen adalah informasi keuangan yang merupakan keluaran yang dihasilkan oleh tipe akuntansi manajemen, yang dimanfaatkan terutama oleh pemakai *intern* organisasi. Mulyadi (2015:2)

##### **2.1.2 Tujuan Akuntansi Manajemen**

Menurut Hansen dan Mowen dalam Masiyah Kholmi (2019:8) akuntansi manajemen mempunyai tiga tujuan utama, yaitu :

1. Menyediakan informasi yang digunakan untuk perhitungan harga pokok produk, biaya jasa, dan tujuan lain yang diinginkan manajemen.
2. Menyediakan informasi untuk perencanaan, pengendalian dan pengevaluasian, dan perbaikan berkelanjutan.
3. Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan.

Ketiga tujuan ini menunjukkan bahwa manajer menyediakan informasi yang diperlukan untuk penentuan harga pokok produk, perencanaan, pengendalian, dan pengembalian keputusan. Informasi akuntansi manajemen dapat membantu manajer untuk mengidentifikasi masalah, menyelesaikan masalah dan mengevaluasi kinerja.

### 2.1.3 Peran Akuntansi Manajemen

Menurut Mulyadi dalam Agoes Kamaroellah (2020:8) terdapat dua garis besar peranan akuntansi manajemen, yaitu :

#### 1. Peran akuntansi manajemen sebagai suatu tipe akuntansi

Peran akuntansi manajemen sebagai sistem pengolah informasi keuangan dalam perusahaan dibagi menjadi tiga tingkat perkembangan :

##### 1) Pencatatan skor (*Score keeping*)

Dalam pengelolaan perusahaan, manajemen melakukan perencanaan aktivitas dan pengendalian pelaksanaan rencana aktivitasnya. Akuntansi manajemen berperan dalam menyediakan informasi keuangan bagi penyusun rencana aktivitas, yang memberikan informasi sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya kepada berbagai aktivitas yang direncanakan. Akuntansi manajemen juga berperan besar dalam menyajikan informasi umpan balik kepada manajemen mengenai pelaksanaan rencana aktivitas yang telah disusun.

##### 2) Penarikan perhatian manajemen (*Attention directing*)

Sebagai penarikan perhatian manajemen, akuntansi menyajikan informasi penyimpangan pelaksanaan rencana yang memerlukan perhatian manajemen, agar manajemen dapat merumuskan tindakan untuk mencegah berlanjutnya penyimpangan yang terjadi.

##### 3) Penyedia informasi untuk pemecah masalah (*Problem solving*)

Tahap perkembangan ini merupakan akibat lebih lanjut dari status perkembangan yang sebelumnya telah dicapai, yaitu sebagai pencatat skor dan sebagai penarik perhatian. Jika manajemen telah mengandalkan informasi yang dihasilkan oleh akuntansi manajemen, maka mereka akan selalu mengundangnya dalam setiap pengambilan keputusan pemecahan masalah yang akan mereka lakukan.

#### 2. Peran akuntansi manajemen sebagai suatu tipe informasi

Informasi merupakan suatu fakta, data, pengamatan, persepsi, atau sesuatu yang lain, yang menambah pengetahuan. Informasi diperlukan

oleh manusia untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan.

#### **2.1.4 Teori keagenan (*Agency Theory*)**

*Agency Theory* merupakan dasar teori yang digunakan untuk menjelaskan *corporate governance*. *Agency Theory* dapat menjelaskan hubungan yang terjadi antara *principal* dengan agent. Hubungan keagenan merupakan hubungan kontrak antara *principal* yang mempekerjakan *agent* untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent (Jensen dan Meckling, 1976) dalam Pandu Patria (2017).

#### **2.1.5 Good Corporate Governance (GCG)**

##### **2.1.5.1 Pengertian Good Corporate Governance**

Menurut Rusdiyanto, dkk (2019:3) *good corporate governance* (tata kelola yang baik) adalah alat untuk menumbuhkan integritas perusahaan dan menumbuhkan kepercayaan *stakeholders*. Sehingga ketika perusahaan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik secara berkesinambungan maka ini akan menjadi modal perusahaan dalam menghadapi persaingan.

Menurut Hamdani (2016:22) *good corporate governance* merupakan pengaturan dan hubungan institusional yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

Menurut *Forum Corporate Governance on Indonesia* (FCGI) dalam Arif Efendi (2016:3), *corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta para pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan.

Dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *good corporate governance*. Rusdiyanto, dkk (2019:18)

### 2.1.5.2 Mekanisme Good Corporate Governance

Mekanisme *good corporate governance* merupakan suatu aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan baik yang melakukan kontrol/pengawasan terhadap keputusan tersebut. Mekanisme *corporate governance* diarahkan untuk menjamin dan mengawasi berjalannya sistem governance dalam sebuah organisasi. Rusdiyanto, dkk (2019:78)

### 2.1.5.3 Prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG)

Menurut Hamdani (2016:72-76) prinsip GCG (Good Corporate Governance) yaitu transparansi, akuntabilitas, *responsibility*, independensi serta kewajaran dan kesetaraan diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha (*sustainability*) perusahaan dengan memperhatikan pemangku kepentingan (*stakeholders*). Berikut uraian prinsip-prinsip GCG yang berlaku secara umum :

1. Transparansi (*Transparency*)

Prinsip dasar transparansi menunjukkan tindakan perusahaan untuk dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh seluruh *stakeholders*. Transparansi (*transparency*) mengandung unsur pengungkapan (*disclosure*) dan penyediaan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan dan masyarakat.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Prinsip dasar akuntabilitas (*accountability*) bagi perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur, dan sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain.

3. Responsibilitas (*Responsibility*)

Responsibilitas diartikan sebagai tanggung jawab perusahaan sebagai anggota masyarakat untuk mematuhi peraturan yang berlaku dan pemenuhan terhadap kebutuhan-kebutuhan sosial. Prinsip dasar responsibilitas, pada prinsipnya perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

4. Independensi (*Independency*)

Prinsip dasar independensi dalam pelaksanaan GCG bagi perusahaan diharapkan pengelolaan dapat dilakukan secara independen sehingga

masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain

#### 5. Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Prinsip dasar kewajaran dan kesetaraan dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan. Prinsip kewajaran dan kesetaraan adalah prinsip yang mengandung unsur keadilan, yang menjamin bahwa setiap keputusan dan kebijakan yang diambil adalah demi kepentingan seluruh pihak yang berkepentingan termasuk pelanggan, pemasok, pemegang saham, investor serta masyarakat luas.

### 2.1.5.4 Manfaat Good Corporate Governance

Menurut Sukrisno Agoes dan I Cenik Ardana (2013:106) bahwa manfaat *good corporate governance* adalah:

- 1) Memudahkan akses terhadap investasi domestik maupun asing
- 2) Mendapatkan biaya modal (*cost of capital*) yang lebih murah
- 3) Memberikan keputusan yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan
- 4) Meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan terhadap perusahaan
- 5) Melindungi direksi dan komisaris dari tuntutan hukum

### 2.1.5.5 Tujuan Good Corporate Governance

Menurut Sutojo dan Aldridge dalam Siti Ulfah (2019) *good corporate governance* mempunyai 5 tujuan utama, ke 5 tujuan tersebut sebagai berikut:

- 1) Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham
- 2) Melindungi hak dan kepentingan para anggota *stakeholder* nonpemegang saham
- 3) Meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang saham
- 4) Meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja dewan pengurus dan manajemen perusahaan
- 5) Meningkatkan mutu hubungan dewan pengurus dengan manajemen perusahaan

## 2.1.5.6 Indikator Good Corporate Governance (GCG)

### 2.1.5.6.1 Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah organ perusahaan yang mewakili pemegang saham untuk melakukan fungsi pengawasan atas pelaksanaan kebijakan dan strategi perusahaan yang dilakukan oleh direksi dan memberikan arahan atau nasihat kepada direksi dalam pengelolaan perusahaan dengan itikad yang baik, kehati-hatian dan bertanggung jawab, serta menjalankan fungsi untuk memperkuat citra perusahaan dimata masyarakat dan para pemegang saham.

Dewan komisaris bertanggung jawab mengawasi manajemen operasional perusahaan yang dilaksanakan oleh direksi dan memberikan nasihat kepada direksi apabila diperlukan, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam anggaran dasar, keputusan RUPS perusahaan, peraturan serta undang-undang yang berlaku.

Rumus menghitung dewan komisaris :

$$DK = \sum \text{Anggota Dewan Komsaris}$$

### 2.1.5.6.2 Dewan Direksi

Dewan direksi adalah organ perusahaan yang bertanggung jawab penuh atas pengelolaan perusahaan dengan senantiasa memperhatikan kepentingan dan tujuan perusahaan dan unit usaha serta mempertimbangkan kepentingan para pemegang saham dan seluruh *stakeholders*.

Dewan direksi bertanggung jawab melakukan pengawasan internal secara efektif dan efisien, memantau risiko dan mengelolanya, menjaga agar iklim kerja tetap kondusif sehingga produktivitas dan profesionalisme menjadi lebih baik, mengelola karyawan dan melaporkan kinerja perusahaan secara keseluruhan kepada pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham.

Rumus menghitung dewan direksi:

$$DD = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$$

### 2.1.5.6.3 Komite Audit

Komite audit adalah komponen baru dalam sistem pengendalian perusahaan. Selain itu komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian.

Tugas utama komite audit adalah mendorong diterapkannya tata kelola perusahaan yang baik, terbentuknya struktur pengendalian internal yang memadai, meningkatkan kualitas keterbukaan dan pelaporan keuangan serta mengkaji ruang lingkup, ketepatan, kemandirian dan objektivitas akuntan *public*. Komite audit terdiri dari dua anggota yang merupakan pihak independen (pihak dari luar perusahaan) yang berkemampuan dibidang akuntansi dan keuangan dan diketuai oleh komisaris independen.

Rumus menghitung komite audit:

$$KA = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

## 2.1.6 Struktur Modal

### 2.1.6.1 Pengertian Struktur Modal

Menurut K.R. Subramanyam (2017:162) struktur modal adalah pendanaan ekuitas dan utang pada perusahaan yang sering diukur dalam hal besaran *relative* berbagai sumber pendanaan.

Menurut Irham Fahmi (2015:184) struktur modal adalah gambaran dari bentuk proporsi *financial* perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian tingkat investasinya.

### 2.1.6.2 Komponen Struktur Modal

Menurut Bambang Riyanto (2011:238) struktur modal suatu perusahaan secara umum terdiri atas beberapa komponen, yaitu:

## 1. Modal Sendiri (*Shareholder's Equity*)

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal sendiri berasal dari sumber *intern* dan sumber *ekstern*. Sumber *intern* berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Sedangkan sumber *ekstern* berasal dari modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Modal sendiri dalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) terdiri dari modal saham dan laba ditahan.

### 1) Modal Saham

Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu Perseroan Terbatas (PT), dimana modal saham terdiri dari :

#### 1. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah bentuk komponen modal jangka panjang yang ditanamkan oleh investor, dimana pemilik saham ini, dengan memiliki saham ini berarti ia membeli prospek dan siap menanggung segala risiko sebesar dana yang ditanamkan.

#### 2. Saham Preferren (*Preferrend Stock*)

Saham *preferren* adalah bentuk komponen modal jangka panjang yang kompesasinya (dividen) dibayarkan lebih dahulu (utama) sebelum membayar kompensasi saham biasa.

### 2) Laba Ditahan

Laba ditahan adalah sisa laba dari keuntungan yang dibayarkan sebagai dividen.

#### 1. Modal Asing/ Hutang Jangka Panjang (*Long-term Debt*)

Modal asing/hutang jangka panjang adalah hutang yang jangka waktunya yang umumnya lebih dari sepuluh tahun. Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membelanjai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar. Adapun jenis dari hutang jangka panjang adalah pinjaman obligasi dan pinjaman hipotik.

##### 1) Pinjaman Obligasi

Pinjaman obligasi adalah pinjaman uang untuk jangka waktu yang panjang, dimana debitur mengeluarkan surat pengakuan hutang yang mempunyai nominal tertentu. Pelunasan atau pembayaran kembali pinjaman obligasi dapat diambil dari penyusutan aktiva tetap yang dibelanjai dengan pinjaman obligasi tersebut dan dari keuntungan.

## 2) Pinjaman Hipotik

Pinjaman hipotik adalah pinjaman jangka panjang dimana pemberi uang (kreditur) diberi hak hipotik terhadap suatu barang tidak bergerak agar bila pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya, barang itu dapat dijual dan hasil penjualannya tersebut dapat digunakan untuk menutupi tagihannya.

### 2.1.6.3 Indikator Struktur Modal

#### 2.1.6.3.1 *Debt to Asset Ratio* (DAR)

*Debt to Asset Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Hery (2014:166)

Rumus Menghitung *Debt to Asset Ratio* (DAR):

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

#### 2.1.6.3.2 *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitur. Hery (2014:168)

Rumus menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

## 2.1.7 Manajemen Aset

### 2.1.7.1 Pengertian Manajemen Aset

Menurut Banyu Wulandari, dkk (2020) manajemen aset adalah proses terstruktur meratakan, pengoperasian, pemeliharaan, *upgrade*, dan membuang aset biaya efektif.

Menurut Pratama dan Pangayow (2016) manajemen aset adalah sebuah proses pengelolaan aset (kekayaan) baik berwujud dan tidak berwujud yang memiliki nilai ekonomi, nilai komersial dan nilai tukar serta mampu mendorong tercapainya tujuan.

Menurut Sri Wahyuni dan Rifki Khoirudin (2020:6) manajemen aset mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, penggunaan, pemeliharaan sampai penghapusan serta didalamnya pengawasan aset. Manajemen aset berupaya melakukan pengoptimalisasian penggunaan aset dalam rangka memberi manfaat dalam pemberian layanan dan pengembalian keuangan.

### 2.1.7.2 Indikator Manajemen Aset

#### 2.1.7.2.1 *Total Assets Turnover (TATO)*

Menurut Hery (2016:187) *Total Assets Turnover (TATO)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

Rumus menghitung *Total Assets Turnover (TATO)*:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

### 2.1.8 Sales Growth

Pertumbuhan penjualan diukur dengan cara penjualan tahun sekarang dikurangi penjualan tahun lalu kemudian dibagi dengan penjualan tahun lalu. Harahap (2011:309). Apabila terjadi kenaikan penjualan dari tahun sebelumnya, maka menunjukkan hasil yang positif, begitupun sebaliknya apabila terjadi penurunan penjualan dari tahun sebelumnya, maka menunjukkan hasil yang negatif.

Rumus menghitung sales growth :

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1}$$

### 2.1.9 Kinerja Keuangan

#### 2.1.9.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik untuk entitas. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada (Barlian,2003) dalam Muslichah dan Syaiful Bahri (2021:264).

Menurut Francis Hutabarat (2020:2) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja keuangan perusahaan selama beroperasi dapat terlihat melalui laporan keuangan yang berisi informasi mengenai data-data keuangan. Dengan menganalisa laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi. Analisa rasio keuangan adalah analisa laporan keuangan yang banyak digunakan karena penggunanya relatif mudah.

Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Fahmi (2017:22)

### 2.1.9.2 Manfaat Kinerja Keuangan

Menurut Mulyadi 2007:416 dalam Sripeni 2014 manfaat kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui permotivasi karyawan secara maksimum.
- 2) Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti promosi, transfer dan pemberhentian.
- 3) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- 4) Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana alasan mereka menilai kinerja mereka.
- 5) Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

### 2.1.9.3 Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Francis Hutabarat (2020 : 3-4) ada beberapa tujuan penilaian kinerja perusahaan, yang dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas  
Dengan mengetahui hal ini maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk mengetahui tingkat likuiditas  
Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
3. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas  
Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha  
Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar

deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

#### **2.1.9.4 Indikator Kinerja Keuangan**

##### **2.1.9.4.1 *Return On Asset (ROA)***

*Return On Asset* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut. Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2016:157).

Rumus menghitung *Return On Asset (ROA)* :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

##### **2.1.9.4.2 *Return On Equity (ROE)***

*Return On Equity* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2016:82).

Rumus menghitung *Return On Equity (ROE)*:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Judul, Penulis, Tahun	Variabel Dependen & Independen Penelitian	Metodologi Populasi & Sampel	Hipotesis	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan dengan Rancangan Desertasi
1.	Pengaruh good corporate governance dan intellectual capital terhadap kinerja keuangan  Astri Rosiana dan Arya Samudra Mahardhika, 2020	Variabel Dependen : Kinerja Keuangan  Variabel Independen : Good corporate governance dan Intellectual Capital	Sampel penelitian menggunakan purposive sampling dan jumlah sampel sebanyak 32 perusahaan dengan periode Tahun 2014-2017. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan tahunan perusahaan yang diakses dari <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a> .	HI : Dewan direksi berpengaruh positif terhadap <i>Return On Assets</i> .  H2 : Komite audit berpengaruh positif terhadap <i>Return On Asset</i> .  H3 : Komisaris independen berpengaruh positif terhadap <i>Return On Asset</i> .	Hasil penelitian ini menyimpulkan : 1. Dewan direksi berpengaruh positif terhadap ROA. 2. Komite audit tidak berpengaruh terhadap ROA. 3. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ROA. 4. <i>Intellectual capital</i>	Persamaan : Variabel : Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan.  Perbedaan : Pada Penelitian ini pengolahan data menggunakan program PLS.

			<p>Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda.</p>	<p>H4: <i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return On Asset</i>.</p> <p>H5 : Dewan direksi berpengaruh positif terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i>.</p> <p>H6 : Komite audit berpengaruh positif terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i></p> <p>H7: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i>.</p>	<p>berpengaruh positif terhadap ROA.</p> <p>5. Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i>.</p> <p>6. Komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i>.</p> <p>7. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i>.</p> <p>8. <i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap <i>Capital</i></p>	
--	--	--	---	---	--	--

				H8: <i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i>	<i>Adequacy Ratio.</i>	
2.	Pengaruh <i>good corporate governance</i> terhadap kinerja keuangan Bank umum konvensional Tahun 2014-2018  Henly Yoel Honi, Dkk, 2020	Variabel Dependen : Kinerja keuangan  Variabel Independen: <i>Good corporate governance</i>	Sampel penelitian menggunakan metode <i>purposive sampling</i> . Sampel yang digunakan 66 Bank umum konvensional dengan periode Tahun 2014-2018. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahun yang diakses melalui <a href="http://www.idx.c">www.idx.c</a>	H1 : Dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan H2: Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan H3 : Komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan H4 : Komite	Hasil penelitian ini menyimpulkan : 1. Dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. 2. Dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. 3. Komite audit tidak berpengaruh signifikan	Persamaan: Variabel: Good corporate governance dan kinerja keuangan.  Perbedaan: penelitian ini pada perusahaan jasa sub sekto konstruksi dan pengolahan data pada penelitian ini menggunakan program PLS.

			<a href="#">o.id.</a> Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.	pemantau risiko berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan	terhadap kinerja keuangan. 4. Komite pemantau risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.	
3.	Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap kinerja keuangan  Inge Andhitya Rahmawati, Dkk, 2017	Variabel Dependen: Kinerja keuangan  Variabel Independen: Dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan <i>Corporate Social Responsibility</i>	Sampel penelitian ini ditentukan dengan metode <i>purposive sampling</i> dan periode penelitian pada Tahun 2013-2015 sehingga diperoleh sampel sebanyak 48 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis	H1 : Pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan  H2 : Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan  H3 : Pengaruh	Hasil penelitian ini menyimpulkan: 1. Dewan direksi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. 2. Dewan Komisaris berpengaruh secara positif dan signifikan	Persamaan : : 1. variabel: dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan kinerja keuangan.  2. Analisis data menggunakan statistik deskriptif  Perbedaan: Penelitian ini pada perusahaan jasa sub sektor konstruksi

			statistik deskriptif dan regresi data panel.	ukuran komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan  H4 : Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan	terhadap kinerja keuangan perusahaan. 3. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. 4. <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.	dan proses pengolahan data menggunakan program PLS.
4.	Pengaruh komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar	Variabel Dependen : Kinerja keuangan  Variabel Independen: Komisaris independen dan komite audit.	Sampel penelitian ditentukan dengan metode <i>purposive sampling</i> pada periode penelitian selama Tahun	H1: Terdapat pengaruh signifikan aktivitas dewan komisaris terhadap kinerja keuangan  H2:	Hasil penelitian ini menyimpulkan : 1. aktivitas dewan komisaris berpengaruh terhadap	Persamaan: variabel Dependen : Kinerja keuangan dan variabel Independen komite audit.  Perbedaan :

	<p>diBursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2015-2017</p> <p>Fatti Corrina, 2018</p>		<p>2015-2017 sehingga diperoleh sampel 111 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda</p>	<p>Terdapat pengaruh signifikan komite audit terhadap kinerja keuangan</p>	<p>kinerja keuangan. 2. Komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan</p>	<p>1. Peneliti ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan pengolahan data menggunakan program PLS. 2. Perusahaan pada penelitian ini adalah perusahaan jasa sub sektor konstruksi</p>
5.	<p>Pengaruh <i>good corporate governance</i> terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur industri <i>real estate</i> dan property di BEI periode</p>	<p>Variabel Dependen: Kinerja keuangan</p> <p>Variabel Independen: <i>Good corporate governance</i></p>	<p>Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan metode <i>purposive sampling</i>. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor <i>real estate</i> dan</p>	<p>H1 : Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan H2 : Dewan direksi berpengaruh terhadap</p>	<p>Hasil penelitian ini menyimpulkan : 1. Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan 2. Dewan direksi</p>	<p>Persamaan : Variabel : <i>Good corporate governance</i> dan kinerja keuangan</p> <p>Perbedaan: 1. pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan</p>

	2014-2016  Eky Putra Sejati, Dkk, 2018		<i>property</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016 sehingga diperoleh sampel sebanyak 19 perusahaan. Jenis data adalah data sekunder yang diperoleh dari <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a> . Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda	kinerja keuangan  H3 : Komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan  H4 : Kepemilikan managerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan  H5 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan	berpengaruh terhadap kinerja keuangan  3. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan  4. Kepemilikan Managerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan  5. kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan	adalah analisis statistik deskriptif dengan pengolahan data menggunakan program PL S. 2. Penelitian ini menggunakan perusahaan jasa sub sektor konstruksi
6.	Analisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja	Variabel Dependen : Kinerja keuangan  Variabel	Sampel penelitian ditentukan dengan metode <i>purposive</i>	H1 : variabel DAR dan DER secara simultan	Hasil penelitian ini menyimpulkan : 1. DAR	Persamaan : variabel : struktur modal dan kinerja keuangan

	<p>keuangan perusahaan Ika Puspita Kristianti, 2018</p>	<p>Independen : Struktur modal</p>	<p><i>sampling.</i> Penelitian ini dilakukan pad perusahaan pendanaan pada Tahun 2016 dengan diperoleh sampel sebanyak 68 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis diferensial.</p>	<p>berpengaruh signifikan terhadap ROA H2 : variabel DAR dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE H3 : variabel DAR dan DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA H4 : variabel DAR dan DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE</p>	<p>dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. 2. DAR dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE. 3. DAR dan DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. 4. DAR dan DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE.</p>	<p>Perbedaan: pada penelitian ini pengolahan data menggunakan program PLS.</p>
--	---	------------------------------------	--	--	---	--

7.	<p>Analisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor pangan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019</p> <p>Jenly Samuel Liando, 2021</p>	<p>Variabel Dependen: Kinerja keuangan</p> <p>Variabel Independen : Struktur modal</p>	<p>Sampel penelitian ditentukan dengan metode <i>purposive sampling</i>. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor pangan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019 dengan diperoleh 10 sampel perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda</p>	<p>H1 : DAR berpengaruh terhadap kinerja keuangan</p> <p>H2 : DER berpengaruh terhadap kinerja keuangan</p> <p>H3 : LDER berpengaruh terhadap kinerja keuangan</p>	<p>Hasil penelitian ini menyimpulkan :</p> <p>1. DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan</p> <p>2. DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan</p> <p>3. LDER berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.</p>	<p>Persamaan: variabel: Struktur modal dan kinerja keuangan</p> <p>Perbedaan: 1. Pada penelitian ini pengolahan data menggunakan program PLS.</p> <p>2. Perusahaan pada penelitian ini adalah perusahaan jasa sub setor konstruksi</p>
8.	<p>Analisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan</p>	<p>Variabel Dependen: Kinerja keuangan</p> <p>Variabel Independen:</p>	<p>Sampel penelitian ditentukan dengan metode <i>purposive sampling</i></p>	<p>H1 : Terdapat pengaruh signifikan DAR terhadap kinerja</p>	<p>Hasil penelitian ini menyimpulkan :</p> <p>1. DAR berpengaruh</p>	<p>Persamaan: Variabel :Struktur modal dan kinerja keuangan</p>

	perusahaan  Achmad Komara, Dkk, 2016	Struktur modal	dan periode penelitian selama 2009-2013 sehingga diperoleh 9 perusahaan. jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diakses melalui <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a> . Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi dan data panel.	keuangan  H2 : Terdapat pengaruh signifikan DER terhadap kinerja keuangan	uh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan  2. DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan	Perbedaan: Pada penelitian ini pengolahan data menggunakan program PLS.
9.	Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset dan ukuran perusahaan terhadap kinerja	Variabel Dependen : Kinerja keuangan Variabel Independen : Likuiditas, solvabilitas, manajemen	Sampel penelitian ditentukan dengan metode <i>purposive sampling</i> dan periode penelitian	H1 : Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan H2 : Solvabilit	Hasil penelitian ini menyimpulkan : 1. Likuiditas berpengaruh	Persamaan : Variabel: Kinerja keuangan Perbedaan: teknik pengolahan data dalam penelitian

	keuangan  Lely Diana dan Maria Stefani Osesoga, 2020	aset dan ukuran perusahaan	selama 2015-2018 sehingga diperoleh sampel sebanyak 44 perusahaan manufaktur . Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diakses melalui <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a> . Teknik analisis data adalah analisis regresi berganda.	as berpengaruh terhadap kinerja keuangan H3 : Manajemen aset berpengaruh terhadap kinerja keuangan H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan	signifikan terhadap kinerja keuangan 2. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 3. Manajemen aset berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan 4. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan	ini menggunakan program PLS.
10.	Pengaruh rasio aktivitas dan rasio leverage terhadap tingkat profitabilitas	Variabel Dependen : Tingkat Profitabilitas Variabel Independen : Rasio aktivitas dan	Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman	H1 : Terdapat pengaruh signifikan <i>inventory turnover</i> terhadap tingkat	Hasil penelitian ini menyimpulkan : 1. <i>Inventory turnover</i>	Persamaan : variabel : Kinerja keuangan (Tingkat profitabilitas)

	<p>s</p> <p>Tri Noormuliy aningsih dan Fifi Swandari,2016</p>	<p>rasio leverage</p>	<p>yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. Sampel penelitian ini terdiri dari 14 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda</p>	<p>profitabilitas</p> <p>H2 : Terdapat pengaruh signifikan <i>fixed assets turnover</i> terhadap tingkat profitabilitas</p> <p>H3 : Terdapat pengaruh signifikan <i>total assets turnover</i> terhadap tingkat profitabilitas</p> <p>H4 : Terdapat pengaruh signifikan <i>debt ratio</i> terhadap tingkat profitabilitas</p> <p>H5 : Terdapat pengaruh signifikan <i>debt to equity</i></p>	<p>tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas</p> <p>2. Fixed assets turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas</p> <p>3. <i>Total assets turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas</p> <p>4. <i>Debt ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas</p>	<p>Perbedaan : Perusahaan ini adalah perusahaan jasa sub sektor konstruksi dan pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program PLS.</p>
--	---	-----------------------	---	---	---	--

				<i>ratio</i> terhadap tingkat profitabilitas	5. <i>Debt to equity ratio</i> tidak dapat disimpulkan pengaruhnya dalam penelitian ini	
11.	<p>Pengaruh modal kerja, kepemilikan manajer dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang tercatat di BEI selama periode 2015-2017</p> <p>Laily Mandala Putri dan Eni Wuryani, 2020</p>	<p>Variabel Dependen : Kinerja keuangan</p> <p>Variabel Independen : Modal kerja, kepemilikan manajer, dan pertumbuhan penjualan</p>	<p>Sampel penelitian ditentukan dengan metode <i>purposive sampling</i> dengan periode penelitian selama 2015-2017 dan diperoleh 48 perusahaan sebagai sampel. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda</p>	<p>H1 : Modal kerja berpengaruh terhadap kinerja keuangan</p> <p>H2: Kepemilikan manajer berpengaruh terhadap kinerja keuangan</p> <p>H3 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kinerja keuangan</p>	<p>Hasil penelitian ini menyimpulkan :</p> <p>1. Modal kerja berpengaruh terhadap kinerja keuangan</p> <p>2. Kepemilikan manajer tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan</p> <p>3. Pertumbuhan penjualan berpengaruh</p>	<p>Persamaan : Variabel : Kinerja keuangan</p> <p>Perbedaan: Teknik pengolahan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan program PLS</p>

					terhadap kinerja keuangan	
12.	<p>Pengaruh <i>leverage</i>, likuiditas, <i>firm size</i>, dan <i>sales growth</i> terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Iq45</p> <p>Dewi Mardaningih, Dkk, 2021</p>	<p>Variabel Dependen : Kinerja keuangan</p> <p>Variabel Independen : <i>Leverage</i>, likuiditas, <i>firm size</i>, dan <i>sales growth</i></p>	<p>Sampel penelitian yaitu <i>purposive sampling</i> dan periode penelitian selama 2015-2019 sehingga diperoleh sebanyak 19 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a>. Metode yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda.</p>	<p>H1 : Terdapat pengaruh <i>leverage</i> terhadap kinerja keuangan</p> <p>H2 : Terdapat pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan</p> <p>H3 : Terdapat pengaruh <i>firm size</i> terhadap kinerja keuangan</p> <p>H4 : Terdapat pengaruh <i>sales growth</i> terhadap kinerja keuangan</p>	<p>Hasil penelitian ini menyimpulkan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan</li> <li>2. likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan</li> <li>3. <i>Firm size</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan</li> <li>4. <i>Sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan</li> </ol>	<p>Persamaan : variabel : Kinerja keuangan</p> <p>Perbedaan : metode analisis data menggunakan metode statistik deskriptif yang dibantu dengan program PLS.</p>

## **2.3 Hubungan antar Variabel**

### **2.3.1 Hubungan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan**

Menurut Hamdani (2016:22) *Good Corporate Governance* merupakan pengaturan dan hubungan institusional yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Penerapan *good corporate governance* menunjukkan betapa pentingnya dalam mendukung tercapainya suatu tujuan perusahaan dan juga sangat diperlukan dalam menjaga hubungan antara *principal* dan *agent* dalam memenuhi hak-hak dari *stakeholders* yang berkepentingan. Penerapan *good corporate governance* juga mampu membantu perusahaan untuk mengelola dengan baik kinerja keuangan suatu perusahaan agar mencapai tujuan keberhasilan dari segala aktivitas-aktivitas yang sudah dilalui selama satu periode (Ainurrofiq 2016) dalam Christina Verawaty Situmorang dan Arthur Simanjuntak 2019.

### **2.3.2 Hubungan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan**

Menurut K.R. Subramanyam (2017:162) struktur modal adalah pendanaan ekuitas dan utang pada perusahaan yang sering diukur dalam hal besaran relative berbagai sumber pendanaan. Struktur modal dan kinerja keuangan mempunyai hubungan yang tidak bisa diabaikan, dimana keduanya mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi satu sama lain. Hal ini dikarenakan perusahaan memerlukan peningkatan keuntungan agar dapat bertahan dalam jangka panjang dan nantinya berpengaruh pada nilai perusahaannya. Seperti besar kecilnya nilai yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk kebutuhan operasionalnya, dan peningkatan hutang dalam struktur modal akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

### **2.3.3 Hubungan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan**

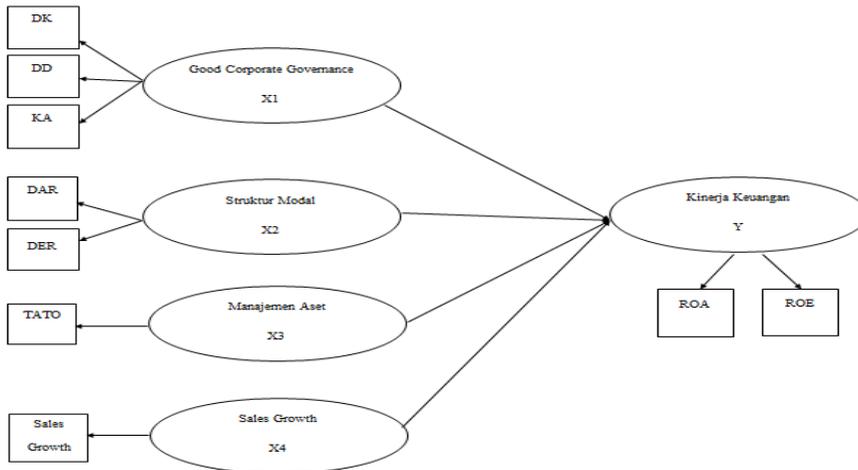
Menurut Sri Wahyuni dan Rifki Khoirudin (2020:6) manajemen aset mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, penggunaan, pemeliharaan sampai penghapusan serta didalamnya pengawasan aset. Manajemen aset menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan operasinya seperti mengukur keberhasilan dalam menghasilkan penjualan sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan dengan baik.

### 2.3.4 Hubungan *Sales Growth* Terhadap Kinerja Keuangan

Pertumbuhan penjualan diukur dengan cara penjualan tahun sekarang dikurangi penjualan tahun lalu kemudian dibagi dengan penjualan tahun lalu. Harahap (2011:309). Pertumbuhan penjualan adalah kondisi naik atau turunnya tingkat penjualan suatu perusahaan dalam satu periode. Naik turunnya tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan dapat mempengaruhi besar kecilnya kinerja keuangan.

## 2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber : Data diolah oleh penulis

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

## 2.5 Hipotesis

H1 : *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

H2 : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

H3 : Manajemen aset berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

H4 : *Sales growth* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan